

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yaitu, MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul Undaan Kudus, MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus dan MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus yang berjumlah 1215 siswa dengan *confidence* 95% dari *margin of error* 5% menurut tabel *Krejcie-Morgan* yaitu 291 siswa. Kuesioner dibagikan terhadap 291 siswa dan yang kembali sebanyak 284 kuesioner dengan isian yang lengkap sebagai bahan untuk dianalisis dengan menggunakan SEM PLS 5. Hasil pengolahan data lewat program WarpPLS 5 akan disajikan berdasarkan *mean*, *median*, *modus*, frekuensi absolut dan proporsi atau prosentase yang terdiri dari deskripsi responden dan deskripsi variabel penelitian.

Identitas responden adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan diri responden serta individu atau dengan kata lain keadaan, sifat atau ciri khusus yang dapat memberikan gambaran tentang karakteristik diri responden. Dalam penelitian ini identitas responden dilakukan dengan cara acak yaitu tidak memandang strata, hanya meliputi asal sekolah saja.

Berikut ini deskripsi Responden Berdasarkan asal Sekolah dan jumlah sampel serta prosentasenya:

Tabel 4.1.Deskripsi responden berdasarkan asal Sekolah/Madrasah

Asal Madrasah	Jumlah Siswa	Jumlah sampel	Prosentase
MA Nahdlatul Muslimin	727	175	60%
MA Darul Hikam	267	61	21%
MA NU Mawaqi'ul Ulum	116	29	10%
MA NU Tamrinut Thullab	105	26	9%
Jumlah	1215	291	100%

Sumber : Data yang diolah, 2016.

Responden adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang dipilih secara acak. Adapun jumlah responden penelitian ini sejumlah 291 siswa yang terdiri dari MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kidul 175 siswa, MA Darul Hikam Kalirejo Undaan 61 siswa, MA NU Mawaqiul Ulum Medini 29 siswa dan MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor 26 siswa. Mayoritas siswa berasal dari desa sekitar masing-masing madrasah dan dari keluarga petani. Sebagian lainnya berasal dari keluarga pedagang, buruh pabrik dan lainnya. Di samping empat madrasah Aliyah, di Kecamatan Undaan juga terdapat lembaga pendidikan yang setara yaitu SMK 1 Undaan dan SMK Muhammadiyah. SMK 1 Undaan letaknya di Desa Kalirejo Undaan yang berdekatan dengan MA Darul Hikam Kalirejo Undaan. Sedangkan SMK Muhammadiyah letaknya berada di Desa Undaan Lor yang lokasinya satu desa dengan MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

B. Analisis Data

Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan 291 eksemplar kuesioner kepada 291 responden siswa yang tersebar di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Responden diminta memberikan jawaban secara obyektif Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru, Kepercayaan Diri, dan Sarana serta Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sesuai dengan daftar pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner yang telah disediakan. Dari 291 eksemplar kuesioner yang kembali 284 dengan jawaban yang lengkap dan selanjutnya digunakan dalam analisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif variabel penelitian

Pengolahan data dari data mentah yang telah terkumpul disimpan dan diolah dalam program SPSS versi 21. Pada analisis deskriptif peneliti menampilkan tabel distribusi frekuensi dari empat variabel yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, kepercayaan diri, persepsi siswa tentang sarana dan prasarana dan motivasi belajar siswa.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian yang digunakan. Adapun perhitungan analisis deskriptif berdasarkan persentase jawaban responden terhadap pernyataan penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator yang diajukan untuk menggambarkan persepsi seluruh responden.

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tersebut, selanjutnya dilakukan interpretasi persepsi responden dengan menggunakan kriteria *three-box method*¹, yaitu:

Tabel 4.2. Interpretasi Persepsi Responden

Interval	Kategori
10,00 – 40,00	Rendah
40,01 – 70,00	Sedang
70,01 – 100	Tinggi

Selanjutnya berdasarkan kriteria tersebut ditentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>							
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. deviation</i>	
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru	284	31	64	13463	47,40	5,977	
Persepsi Siswa tentang Kepercayaan Diri	284	19	36	7976	28,08	3,473	
Persepsi Siswa tentang Sarana dan Prasarana	284	33	64	13116	46,18	6,261	
Motivasi Belajar Siswa	284	26	64	14091	49,62	6,079	
Valid N (listwise)	284						

Sumber: data primer yang diolah 2016

Dari tabel 4.3. bisa dijelaskan masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru

¹ Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen Edisi 2*, UNDIP, Semarang, 2006, hlm. 78.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skala penilaian 1-4, yaitu skala yang berisi empat tingkat preferensi jawaban dengan pilihan selalau (nilai 4), sering (nilai 3), kadang-kadang (nilai 2) dan tidak pernah (nilai 1).

Dari keterangan tabel 4.3. di atas dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab *selalu* dengan jumlah skor mean 47,40 sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori sedang.

b. Kepercayaan diri

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skala penilaian 1-4, yaitu skala yang berisi empat tingkat preferensi jawaban dengan pilihan selalau (nilai 4), sering (nilai 3), kadang-kadang (nilai 2) dan tidak pernah (nilai 1).

Tabel 4.4. Interpretasi Persepsi Responden

Interval	Kategori
01,00 – 20,00	Rendah
20,01 – 40,00	Sedang
40,01 – 60	Tinggi

Dari keterangan tabel 4.3. di atas dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab *selalu* dengan jumlah skor *mean* 28,08 sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori sedang.

c. Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skala penilaian 1-4, yaitu skala yang berisi empat

tingkat preferensi jawaban dengan pilihan selalau (nilai 4), sering (nilai 3), kadang-kadang (nilai 2) dan tidak pernah (nilai 1).

Dari keterangan tabel 4.3. di atas dijekaskan bahwa rata-rata responden menjawab *selalu* dengan jumlah skor *mean* 46,18 sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori sedang.

d. Motivasi belajar siswa

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skala penilaian 1-4, yaitu skala yang berisi empat tingkat preferensi jawaban dengan pilihan selalau (nilai 4), sering (nilai 3), kadang-kadang (nilai 2) dan tidak pernah (nilai 1).

Dari keterangan tabel 4.3. di atas dijekaskan bahwa rata-rata responden menjawab *selalu* dengan jumlah skor *mean* 49,62 sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori sedang.

2. Analisis Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Sebelum menganalisis dan menginterpretasi data penelitian terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ditujukan untuk mengetahui ketepatan atau kecepatan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur di dalam item kuesioner. Sebaliknya uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran dapat

diandalkan dan tetap konsisten bila pengukuran tersebut di ulang kembali.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dengan α 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Di samping itu validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi untuk masing-masing instrumen. Dalam hal ini digunakan skor total *Pearson correlation*, sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *alpha cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki koefisien atau reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dan diujikan pada 30 responden secara acak. Hasil selengkapnya pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Dimensi	No Indikator	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai r Product Moment N= 30	Keterangan
1	PSKPG	Guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Guru mengembangkan materi pembelajaran. Guru memanfaatkan teknologi	1	0,618	0,361	Valid
			2	0,587	0,361	Valid
			3	0,686	0,361	Valid
			4	0,677	0,361	Valid
			5	0,560	0,361	Valid
			6	0,422	0,361	Valid
			7	0,591	0,361	Valid
			8	0,438	0,361	Valid
			9	0,453	0,361	Valid
			10	0,677	0,361	Valid
			11	0,647	0,361	Valid
			12	0,492	0,361	Valid
			13	0,636	0,361	Valid
			14	0,456	0,361	Valid
			15	0,423	0,361	Valid
			2	KD	Karakteristik kepercayaan diri proporsional	1
2	0,582	0,361				Valid
3	0,556	0,361				Valid
4	0,511	0,361				Valid
5	0,431	0,361				Valid
6	0,583	0,361				Valid
7	0,570	0,361				Valid
8	0,692	0,361				Valid
9	0,509	0,361				Valid
3	PSSP	Kriteria minimum sarana dan prasarana	1	0,520	0,361	Valid
			2	0,483	0,361	Valid
			3	0,449	0,361	Valid
			4	0,522	0,361	Valid
			5	0,537	0,361	Valid
			6	0,501	0,361	Valid
			7	0,496	0,361	Valid
			8	0,500	0,361	Valid
			9	0,443	0,361	Valid
			10	0,446	0,361	Valid
			11	0,565	0,361	Valid
			12	0,496	0,361	Valid
			13	0,583	0,361	Valid
			14	0,565	0,361	Valid
			15	0,593	0,361	Valid

			16	0,539	0,361	Valid
4	MBS	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik	1	0,594	0,361	Valid
			2	0,739	0,361	Valid
			3	0,656	0,361	Valid
			4	0,487	0,361	Valid
			5	0,656	0,361	Valid
			6	0,481	0,361	Valid
			7	0,670	0,361	Valid
			8	0,487	0,361	Valid
			9	0,485	0,361	Valid
			10	0,630	0,361	Valid
			11	0,398	0,361	Valid
			12	0,425	0,361	Valid
			13	0,529	0,361	Valid
			14	0,534	0,361	Valid
			15	0,387	0,361	Valid
			16	0,485	0,361	Valid

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk seluruh responden.

b. Hasil Uji Realibilitas

Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	PSKPG	0,853	Reliabel
2	PSKD	0,725	Reliabel
3	PSSP	0,813	Reliabel
4	MBS	0,740	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2016

Pada tabel 4.5. dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini diatas 0,60 yang berarti reliabel, dengan demikian

dapat dikatakan bahwa semua variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini reliabel.

3. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah selanjutnya yaitu evaluasi outer model dilakukan tiga kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Berikut hasil pengolahan data:

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity dari model pengukuran dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruksya (*loading factor*) dengan kriteria nilai loading factor dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid. Selanjutnya untuk nilai *p-value* <0,50 dianggap signifikan.

Machfud dan Dwi menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus, syarat loading di atas 0,70 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, loading factor antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa indikator dengan *loading* <0,40 harus dihapus dari model. Penghapusan indikator dengan loading antara 0,40-0,70 dilakukan apabila indikator tersebut dapat meningkatkan AVE dan *Composite reliability* di atas nilai batasnya. Nilai batasan untuk AVE 0,50 dan *composite reliability* adalah 0,70. Berikut hasil *output combined loading and cross-loading*:

Tabel 4.7. *Output Combined Loading and Cross-loading 1*

Variabel	SE	Indikator	Cross Loading	P Value	Keterangan
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru (X1)	0.055	Pskpg1	0.460	<0.001	Valid
	0.055	Pskpg2	0.484	<0.001	Valid
	0.057	Pskpg3	0.248	<0.001	Tidak valid
	0.057	Pskpg4	0.281	<0.001	Tidak valid
	0.054	Pskpg5	0.612	<0.001	Valid
	0.053	Pskpg6	0.702	<0.001	Valid
	0.053	Pskpg7	0.683	<0.001	Valid
	0.054	Pskpg8	0.531	<0.001	Valid
	0.057	Pskpg9	0.299	<0.001	Tidak valid
	0.056	Pskpg10	0.387	<0.001	Tidak valid
	0.053	Pskpg11	0.656	<0.001	Valid
	0.055	Pskpg12	0.511	<0.001	Valid
	0.057	Pskpg13	0.247	<0.001	Tidak valid
	0.057	Pskpg14	0.300	<0.001	Tidak valid
	0.056	Pskpg15	0.360	<0.001	Tidak valid
	0.054	Pskpg16	0.640	<0.001	Valid
Persepsi Siswa tentang Kepercayaan Diri (X2)	0.055	Pskd1	0.519	<0.001	Valid
	0.057	Pskd2	0.272	<0.001	Tidak valid
	0.058	Pskd3	0.130	0.013	Tidak valid
	0.056	Pskd4	0.366	<0.001	Tidak valid
	0.055	Pskd5	0.521	<0.001	Valid
	0.054	Pskd6	0.612	<0.001	Valid
	0.053	Pskd7	0.680	<0.001	Valid
	0.053	Pskd8	0.685	<0.001	Valid
	0.054	Pskd9	0.608	<0.001	Valid
Persepsi Siswa tentang Sarana dan Prasarana (X3)	0.059	Pssp1	-0.042	0.239	Tidak valid
	0.059	Pssp2	0.084	0.077	Tidak valid
	0.053	Pssp3	0.676	<0.001	Valid
	0.054	Pssp4	0.602	<0.001	Valid
	0.054	Pssp5	0.577	<0.001	Valid
	0.057	Pssp6	-0.230	<0.001	Tidak valid
	0.058	Pssp7	-0.146	0.006	Tidak valid
	0.056	Pssp8	0.331	<0.001	Tidak valid
	0.054	Pssp9	0.622	<0.001	Valid
	0.058	Pssp10	-0.112	0.028	Tidak valid
	0.053	Pssp11	0.673	<0.001	Valid
	0.054	Pssp12	0.618	<0.001	Valid
	0.052	Pssp13	0.778	<0.001	Valid
	0.054	Pssp14	0.595	<0.001	Valid
	0.052	Pssp15	0.769	<0.001	Valid
	0.056	Pssp16	0.380	<0.001	Tidak valid
Motivasi Belajar	0.055	Mbs1	0.465	<0.001	Valid
	0.054	Mbs2	0.539	<0.001	Valid

Siswa (Y)	0.053	Mbs3	0.666	<0.001	Valid
	0.056	Mbs4	0.345	<0.001	Tidak valid
	0.053	Mbs5	0.648	<0.001	Valid
	0.055	Mbs6	0.527	<0.001	Valid
	0.054	Mbs7	0.606	<0.001	Valid
	0.054	Mbs8	0.612	<0.001	Valid
	0.056	Mbs9	0.385	<0.001	Tidak valid
	0.055	Mbs10	0.417	<0.001	Valid
	0.057	Mbs11	0.299	<0.001	Tidak valid
	0.055	Mbs12	0.490	<0.001	Valid
	0.054	Mbs13	0.531	<0.001	Valid
	0.056	Mbs14	0.353	<0.001	Tidak valid
	0.057	Mbs15	0.204	<0.001	Tidak valid
	0.054	Mbs16	0.598	<0.001	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016.

Setelah didapatkan hasil *combined loading and cross-loadings*, sesuai kriteria pada penjas di atas, bahwa nilai untuk *loading factor* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan.

Penghapusan indikator dengan *loading* antara 0,40-0,70 dilakukan apabila indikator tersebut dapat meningkatkan AVE > 0,50 dan *composite reliability* adalah >0,70.

Di bawah ini merupakan uraian berdasarkan hasil olah data di atas untuk tiap variabel yang mana dapat meningkatkan nilai AVE.

- 1) *Convergen Validity* untuk konstruk persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru

Dalam penelitian ini variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mempunyai empat dimensi yang terdiri dari 16 indikator.

Berdasarkan tabel 4.6. hasil disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Nilai Loading Konstruk Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru

Dimensi/ Indikator	Nilai Loading	<i>p-value</i>	Keterangan
Pskpg1	0.460	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg2	0.484	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg3	0.248	<0.001	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg4	0.281	<0.001	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg5	0.612	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg6	0.702	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg7	0.683	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg8	0.531	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg9	0.299	<0.001	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg10	0.387	<0.001	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg11	0.656	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg12	0.511	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg13	0.247	<0.001	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg14	0.300	<0.001	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg15	0.360	<0.001	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskpg16	0.640	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>

Sumber: data yang diolah, 2016.

Berdasarkan data tabel di atas, untuk indikator yang nilainya <0,4 harus dikeluarkan dari model, yaitu: Pskpg3, Pskpg4, psjpg9, psjpg10, psjpg13, skjpg14 dan psjpg15. Sedangkan indikator yang dapat meningkatkan AVE harus dievaluasi mana saja yang harus dikeluarkan dari model. Setelah peneliti mengevaluasi indikator mana saja yang harus dikeluarkan antara lain: Pskpg1, psjpg2, Pskpg8 dan Pskpg12. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang tidak memenuhi kriteria *convergen validity* dan yang dapat meningkatkan AVE, maka indikator tersebut perlu dihapus.

2) *Convergen Validity* untuk konstruk kepercayaan diri

Dalam penelitian ini variabel persepsi siswa tentang kepercayaan diri mempunyai dua dimensi dan 9 indikator. Berdasarkan tabel 4.6 hasil disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.9. Nilai loading konstruk kepercayaan diri

Dimensi/ Indikator	Nilai Loading	<i>p-value</i>	Keterangan
Pskd1	0.519	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskd2	0.272	<0.001	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskd3	0.130	0.013	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskd4	0.366	<0.001	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskd5	0.521	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskd6	0.612	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskd7	0.680	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskd8	0.685	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pskd9	0.608	<0.001	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>

Sumber: data yang diolah, 2016

Berdasarkan data tabel, untuk indikator yang nilainya <0,4 yang harus dikeluarkan adalah Pskd2, Pskd3 dan Pskd4, namun indikator yang dapat meningkatkan AVE harus dievaluasi mana saja yang harus dikeluarkan dari model, dan setelah peneliti mengevaluasi indikator mana saja yang harus dikeluarkan antara lain: Pskd1 dan Pskd5. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang dapat meningkatkan AVE, maka indikator tersebut perlu dihapus.

3) *Convergen Validity* untuk konstruk persepsi siswa tentang sarana dan prasarana

Dalam penelitian ini variabel persepsi siswa tentang sarana dan prasarana mempunyai dua dimensi terdiri dari 16 indikator.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil disajikan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Loading Konstruk persepsi siswa tentang sarana dan prasarana

Dimensi/ Indikator	Nilai Loading	<i>p-value</i>	Keterangan
Pssp1	-0.042	0.239	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp2	0.084	0.077	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp3	0.676	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp4	0.602	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp5	0.577	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp6	-0.230	<0.001	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp7	-0.146	0.006	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp8	0.331	<0.001	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp9	0.622	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp10	-0.112	0.028	Tidak memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp11	0.673	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp12	0.618	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp13	0.778	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp14	0.595	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp15	0.769	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Pssp16	0.380	<0.001	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>

Sumber: data yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel di atas untuk indikator yang nilainya <0,4 yang harus dikeluarkan adalah Pssp1, Pssp2, Pssp6, Pssp7, Pssp8, Pssp10 dan Pssp16. Indikator yang dapat meningkatkan AVE harus dievaluasi dan mana saja yang harus dikeluarkan dari model, dan setelah peneliti mengevaluasi indikator mana saja yang harus dikeluarkan antara lain: Pssp4, Pssp5, Pssp12 dan Pssp14. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang dapat meningkatkan AVE, maka indikator tersebut perlu dikeluarkan.

- 4) *Convergen Validity* untuk motivasi belajar siswa

Dalam penelitian ini variable motivasi belajar siswa mempunyai dua dimensi dan 16 indikator. Berdasarkan tabel 4.5 hasil disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.11. Nilai loading konstruk motivasi belajar siswa

Dimensi/ Indikator	Nilai Loading	<i>p-value</i>	Keterangan
Mbs1	0.465	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs2	0.539	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs3	0.666	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs4	0.345	<0.001	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs5	0.648	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs6	0.527	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs7	0.606	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs8	0.612	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs9	0.385	<0.001	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs10	0.417	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs11	0.299	<0.001	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs12	0.490	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs13	0.531	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs14	0.353	<0.001	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs15	0.204	<0.001	Tidak Memenuhi <i>convergen validity</i>
Mbs16	0.598	<0.001	Memenuhi <i>convergen validity</i>

Sumber: data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan data tabel di atas, untuk indikator yang nilainya <0,4 yang harus dikeluarkan adalah Mbs4, Mbs9, Mbs11, Mbs14 dan Mbs15, namun indikator yang dapat meningkatkan AVE harus dievaluasi mana saja yang harus dikeluarkan dari model, dan setelah dievaluasi indikator mana saja yang harus dikeluarkan antara lain: Mbs1, Mbs2, Mbs6, Mbs10, Mbs12, Mbs13 dan Mbs16.

Berikut nilai AVE setiap konstruk sebelum penghapusan indikator di bawah ini:

Tabel 4.12. hasil Output *Latent Variable Coefficients* sebelum

Penghapusan Indikator

	PSKPG	PSKD	PSSP	MBS
<i>R-Square</i>				0,382
<i>Composite Reliable</i>	0,818	0,746	0,765	0,831
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,769	0,639	0,729	0,782
<i>Avg. Var. Extrac</i>	0,239	0,271	0,267	0,248
<i>Q-Squared</i>				0,386

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berikut ini hasil *output combined loading and cross-loadings* setelah penghapusan indikator-indikator:

Tabel 4.13. Hasil *Output Combined Loading and Cross-Loading* setelah penghapusan indikator

Variabel	SE	Indikator	<i>Cross-Loadings</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru (X1)	0,053	Pskpg5	0,727	<0,001	Valid
	0,053	Pskpg6	0,753	<0,001	Valid
	0,052	Pskpg7	0,761	<0,001	Valid
	0,053	Pskpg11	0,695	<0,001	Valid
	0,053	Pskpg16	0,722	<0,001	Valid
Persepsi Siswa tentang Kepercayaan Diri (X2)	0,053	Pskd6	0,644	<0,001	Valid
	0,052	Pskd7	0,791	<0,001	Valid
	0,053	Pskd8	0,729	<0,001	Valid
	0,053	Pskd9	0,718	<0,001	Valid
Persepsi Siswa tentang Sarana dan Prasarana (X3)	0,053	Pssp3	0,690	<0,001	Valid
	0,053	Pssp9	0,659	<0,001	Valid
	0,053	Pssp11	0,748	<0,001	Valid
	0,052	Pssp13	0,776	<0,001	Valid
	0,052	Pssp15	0,797	<0,001	Valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,052	Mbs3	0,771	<0,001	Valid
	0,053	Mbs5	0,659	<0,001	Valid
	0,053	Mbs7	0,723	<0,001	Valid
	0,053	Mbs8	0,687	<0,001	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Setelah data *Combined Loading and Cross-Loadings* telah memenuhi kriteria, selanjutnya pengukuran dari *Convergent validity* adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance*

Extracted), bahwa AVE yang digunakan untuk evaluasi validitas konvergen, kriteria yang harus dipenuhi yaitu $AVE > 0,50$.

Berikut ini nilai AVE setelah penghapusan indikator setiap konstruk dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.14. Hasil Output *Latent Variable Coefficients*

	PSKPG	PSKD	PSSP	MBS
<i>R-Square</i>				0,102
<i>Composite Reliable</i>	0,852	0,813	0,854	0,803
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,783	0,692	0,786	0,672
<i>Avg. Var. Extrac</i>	0,536	0,522	0,541	0,506
<i>Q-Squared</i>				0,250

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Untuk memudahkan membaca, berikut ini data tabelnya:

Tabel 4.15. Hasil Output *Latent Variable Coefficients*

<i>Average Variances Extracted (AVE)</i>			
Variabel Laten	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
PSKPG	0,536	>0,50	Memenuhi <i>Covergent Validity</i>
PSKD	0,522	>0,50	Memenuhi <i>Covergent Validity</i>
PSSP	0,541	>0,50	Memenuhi <i>Covergent Validity</i>
MBS	0,506	>0,50	Memenuhi <i>Covergent Validity</i>

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil tersebut keempat konstruk telah memenuhi *convergent validity*. PSKPG memiliki nilai $0,536 > 0,50$, PSKD memiliki nilai $0,522 > 0,50$, PSSP memiliki nilai $0,541 > 0,50$, dan MBS memiliki nilai $0,506 > 0,50$. Kesimpulan dari semua variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

b. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Discriminant validity dinilai dari *cross-loading* pengukur dengan konstruk. Terdapat dua cara untuk mengevaluasi terpenuhinya validitas diskriminan yaitu; *pertama*, dengan melihat loading

konstruk laten yang akan memprediksi indikatornya/ dimensi lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka validitas diskriminan terpenuhi, *kedua*, untuk dapat menganalisa *discriminant validity* yaitu dengan kriteria AVE. Kriteria yang digunakan adalah akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE), yaitu kolom diagonal dan diberi tanda kurung harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (atas atau bawahnya).

1) Metode pertama dengan melihat loading ke konstruk lain.

Adapun hasil dari loading bisa dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.16. Output Nilai Loading Konstruk Laten

Indikator	loading		Nilai Loading ke konstruk lainnya				keterangan
			PSKPG	PSKD	PSSP	MBS	
Pskpg5	0,727	>		0,008	0,239	-0,095	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pskpg6	0,753	>		-0,168	0,209	0,000	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pskpg7	0,761	>		-0,028	-0,102	-0,004	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pskpg11	0,695	>		0,135	-0,175	0,016	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pskpg16	0,722	>		0,066	-0,181	0,084	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pskd6	0,644	>	-0,168		0,101	-0,081	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pskd7	0,791	>	0,331		-0,133	-0,036	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pskd8	0,729	>	-0,098		-0,088	0,067	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pskd9	0,718	>	-0,114		0,146	0,045	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pssp3	0,690	>	0,154	0,188		-0,217	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pssp9	0,659	>	-0,071	-0,165		0,084	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pssp11	0,748	>	0,102	0,004		-0,015	Memenuhi <i>discriminant validity</i>

							<i>validity</i>
Pssp13	0,776	>	-0,081	-0,066		0,004	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Pssp15	0,797	>	-0,091	0,034		0,090	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Mbs3	0,771	>	0,124	-0,003	-0,117		Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Mbs5	0,659	>	0,026	0,144	0,144		Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Mbs7	0,723	>	0,116	0,224	-0,304		Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Mbs8	0,687	>	-0,286	-0,024	0,314		Memenuhi <i>discriminant validity</i>

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tahap pertama dari hasil di atas, keseluruhan indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator sudah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2) Metode kedua (Kriteria AVE)

Metode ini dapat dilakukan dengan melihat kriteria AVE. AVE yang berada dalam kolom diagonal dan diberi tanda kurung harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama. Berikut hasil perhitungan AVE :

Tabel 4.17. *Coefficiens Among Latent Variables*

	PSKPG	PSKD	PSSP	MBS
PSKPG	0,732	0,567	0,667	0,377
PSKD	0,567	0,722	0,569	0,422
PSSP	0,667	0,569	0,736	0,266
MBS	0,377	0,422	0,266	0,711

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal

Sumber: data primer yang diolah, 2016.

Tabel 4.17 menunjukkan kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE lebih besar dari pada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing

indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain. Yaitu indikator persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dapat dengan tepat mengukur variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dinyatakan dengan akar kuadrat persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sebesar 0,732 lebih besar daripada akar kuadrat AVE persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ke persepsi siswa tentang kepercayaan diri sebesar 0,567, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ke persepsi siswa tentang sarana dan prasarana sebesar 0,667, dan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ke motivasi belajar sebesar 0,377.

Variabel persepsi siswa tentang kepercayaan diri dinyatakan dengan akar kuadrat AVE persepsi siswa tentang kepercayaan diri ke persepsi siswa tentang kepercayaan diri sebesar 0,722 lebih besar daripada akar kuadrat AVE persepsi siswa tentang kepercayaan diri ke persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sebesar 0,567, persepsi siswa tentang kepercayaan diri ke persepsi siswa tentang sarana dan prasarana sebesar 0,569, dan persepsi siswa tentang kepercayaan diri ke motivasi belajar siswa sebesar 0,422.

Variabel persepsi siswa tentang sarana dan prasarana dinyatakan dengan akar kuadrat AVE persepsi siswa tentang sarana dan prasarana ke persepsi siswa tentang sarana dan

prasarana sebesar 0,736 lebih besar daripada akar kuadrat AVE persepsi siswa tentang sarana dan prasarana ke peerpersepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sebesar 0,667, persepsi siswa tentang sarana dan prasarana ke persepsi siswa tentang kepercayaan diri sebesar 0,569, dan persepsi siswa tentang sarana dan prasarana ke motivasi belajar sebesar 0,266.

Variabel motivasi belajar siswa dinyatakan dengan akar kuadrat AVE motivasi belajar siswa ke motivasi belajar siswa sebesar 0,711 lebih besar daripada akar kuadrat AVE Motivasi belajar siswa ke persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sebesar 0,377, motivasi belajar siswa ke persepsi siswa tentang kepercayaan diri sebesar 0,422, dan motivasi belajar siswa ke persepsi siswa tentang sarana dan prasarana sebesar 0,266. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa 4 konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

c. *Composite Reliability*

Pengujian selanjutnya adalah uji realibilitas konstruk yang dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* >0,70. Berikut ini hasil dari *output latent variable coefficients*, ditunjukkan pada tabel 4.18.

Tabel 4.18. Hasil *Output Latent Variable Coefficients*

	PSKPG	PSKD	PSSP	MBS
<i>R-Square</i>				0,102
<i>Composite Reliable</i>	0,852	0,813	0,854	0,803
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,783	0,692	0,786	0,672

<i>Avg. Var. Extrac</i>	0,536	0,522	0,541	0,506
<i>Q-Squared</i>				0,250

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berikut ini hasil dari koefisien variabel laten yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19. Hasil output *Latent Variable Coefficients*

	PSKPG	PSKD	PSSP	MBS	Kriteria	keteangan
<i>Composite Reliability</i>	0,852	0,813	0,854	0,803	> 0,70	Reliabel
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,783	0,692	0,786	0,672	> 0,60	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut merupakan *composite reliability* dari masing-masing konstruk yaitu PSKPG (0,852), PSKD (0,813), PSSP (0,854) dan MBS (0,803). Adapun untuk hasil dari *cronbach's alpha* ditunjukkan, untuk PSKPG (0,783), PSKD (0,692), PSSP ((0,786) dan MBS (0,672).

Conposite Reliability data yang memiliki *composite reliability* >0,8 mempunyai reliabilitas yang tinggi. *Average Variance Extracted* (AVE) diharapkan >0,5 dan nilai *cronbach's alpha* dinyatakan reliabel diharapkan >0,6 untuk semua konstruk.²

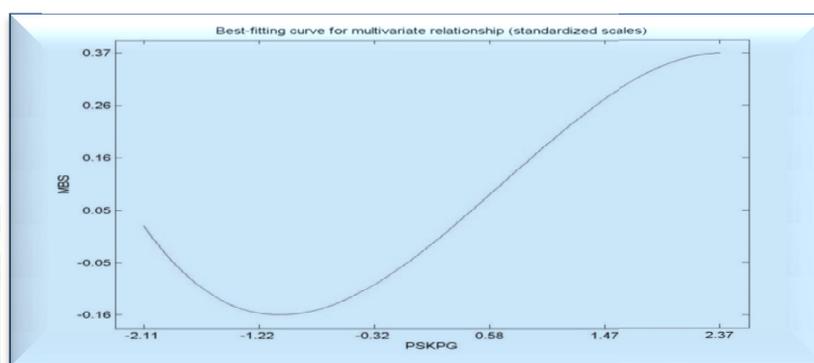
Berdasarkan hasil dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability*.

- d. Output Linier and Nonlinear (“warped”) Relationship Among Latent Variables

²<http://www.STATISTIKOLAHDATA.COM/2011/12/PARTIAL-LEAST-SQUARE.html>. diakses pada 17 Mei 2016 pukul 20.31.

Output pada gambar di bawah ini akan menampilkan hubungan linier atau nonlinier (warped) antarvariabel laten.

- 1) Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa



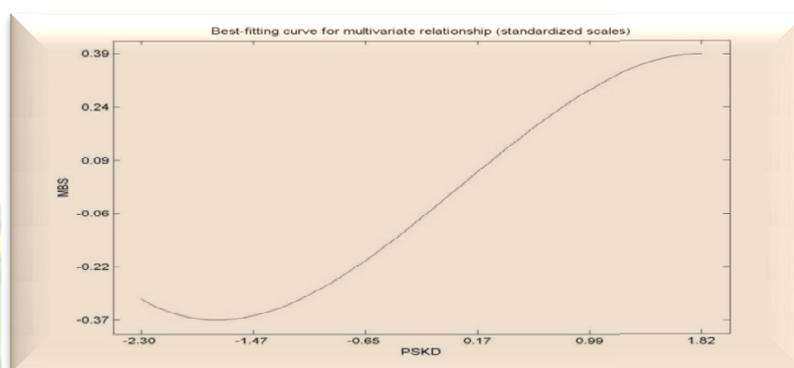
Gambar 4.1. Output Plot Hubungan antara PSKPG dan MBS

Dari gambar di atas, meskipun menggunakan algoritma nonlinier, hasil estimasi menunjukkan kecenderungan hubungan linier antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. Kurva yang mirip huruf S, tampak bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa relatif naik dari titik -2,11 menyebabkan motivasi belajar siswa berada pada titik 0,05, dan seterusnya, pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mempengaruhi motivasi belajar siswa sampai titik optimal motivasi belajar 0,37.

Hal ini disebabkan oleh keprofesionalan guru secara dalam proses pembelajaran secara inovatif. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin profesional guru dalam

mengajar maka siswa akan semakin bersemangat dan termotivasi tinggi dalam belajar.

- 2) Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kepercayaan diri dengan Motivasi Belajar Siswa

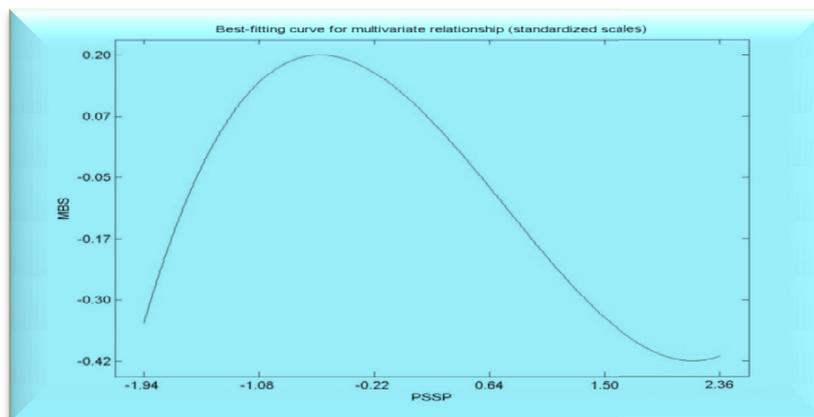


Gambar 4.2. Output Plot Hubungan antara PSKD dan MBS

Dari gambar 4.2. di atas, tampak bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang kepercayaan diri siswa terhadap motivasi belajar. Pada awalnya, pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar cenderung naik. Hal ini mungkin disebabkan kepercayaan diri siswa yang cukup baik yaitu pada titik -2,30 dan titik kisaran motivasi belajar pada titik -0,22 dan cenderung naik pada kisaran 0,39.

Hal ini mungkin disadari oleh siswa bahwa persepsi tentang kepercayaan diri sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

- 3) Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Sarana dan Prasarana dengan Motivasi Belajar Siswa



Gambar 4.3. Output Plot Hubungan antara PSSP dan MBS

Dari gambar di atas tampak bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa mirip kurva huruf U terbalik. Pada gambar tampak bahwa persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa relatif naik dari titik -2,42 menyebabkan motivasi belajar siswa berada pada titik 0,20, dan seterusnya, pengaruh persepsi siswa tentang sarana dan prasarana mempengaruhi motivasi belajar siswa sampai titik optimal motivasi belajar 2,30.

4. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi struktural (*inner model*) yang meliputi uji kecocokan model (*model fit*) *path coefficient*, dan R^2 . Untuk menilai hasil suatu model dikatakan fit dalam program WarpPLS 5.0 dapat dilihat dari *output general results*. Terlihat pada *model fit indices and p-value* menampilkan hasil sepuluh *indicator fit*, yaitu:

- a. *Average path coefficient* (APC) memiliki nilai $p < 0,05$.

- b. *Average R-Squared* (ARS) memiliki nilai $p < 0,05$.
- c. *Average Adjusted R-Squared* (AARS) memiliki nilai $p < 0,05$.
- d. *Average Block Variance Inflation* (AVIF) memiliki nilai < 5 dan idealnya 3,3.
- e. *Average full collinearity VIF* (AFVIF) memiliki nilai < 5 dan idealnya 3,3.
- f. *Tenenhaus GoF* (GoF) memiliki nilai small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$.
- g. *Sympson's Paradox Ratio* (SPR) memiliki nilai $> 0,7$ dan idealnya 1.
- h. *R-Squared Contribution Ratio* (RSCR) memiliki nilai $\geq 0,9$ dan idealnya 1.
- i. *Statistical Suppression Ratio* (SSR) diterima jika nilai $> 0,7$.
- j. *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio* (NLBCDR) diterima jika nilai $\geq 0,7$.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program WarpPLS 5.0 dengan model *multiple mediating effects* tahap 1 ditemukan model *fit indices and P values* sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.20. *Model Fit and Quality Indices* Tahap I

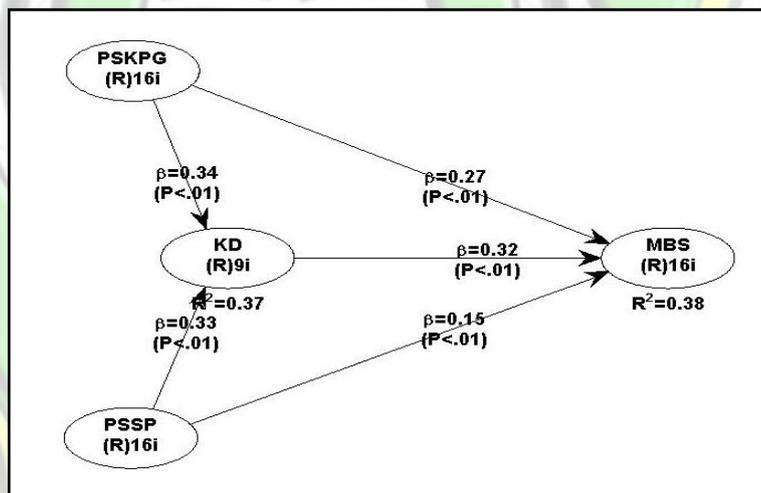
<i>Model fit and quality indices</i>	Indeks	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,280	$P < 0,001$	$P < 0,05$	Diterima
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0,376	$P < 0,001$	$P < 0,05$	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared</i>	0,370	$P < 0,001$	$p < 0,05$	Diterima
<i>Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	1.695	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$		Diterima
<i>Average Full Collonearity VIF</i>	1,785	≤ 5 dan idealnya		Diterima

(AFVIF)		$\leq 3,3$	
Tenenhaus GoF (GoF)	0,310	small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$	Medium
Sympton's paradox ratio (SPR)	1,000	$\geq 0,7$ dan idealnya = 1	Diterima
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	1,000	$\geq 0,9$ dan idealnya = 1	Diterima
Statistical Suppression Ratio (SSR)	1,000	$\geq 0,9$	Diterima
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	1,000	$\geq 0,7$	Diterima

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Pada keterangan di atas nilai yang diperoleh dari sepuluh kriteria sudah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan model tersebut telah memenuhi persyaratan model fit.

Adapun gambar 4.4. hasil estimasi model *indirect effect* tahap I



Gambar 4.4. Hasil pengujian model indirect effetc tahap I

Adapun model *fit indices* tahap tahap II setelah indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria *combined loading and cross-loading* dikeluarkan,pada tabel berikut:

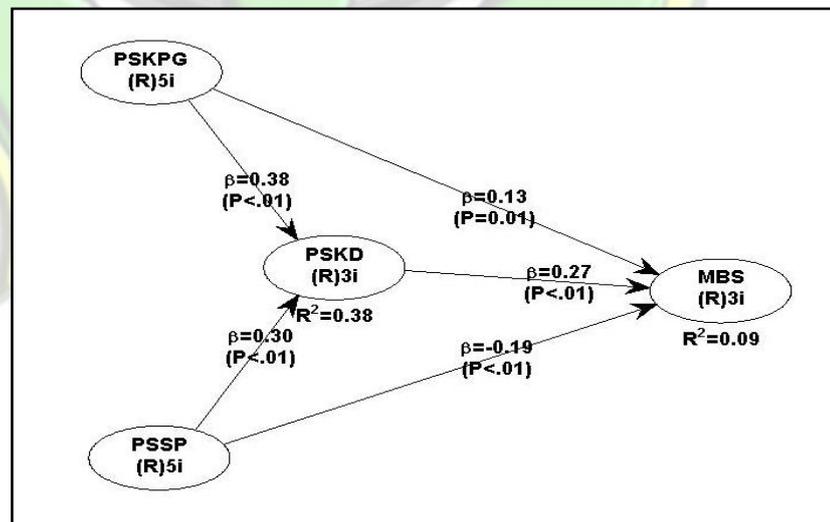
Tabel 4.21. Model *fit and quality indices* tahap II

<i>Model fit and quality indices</i>	Indeks	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,260	$P < 0,001$	$P < 0,05$	Diterima

<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0,251	$P < 0,001$	$P < 0,05$	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared</i>	0,244	$P < 0,001$	$p < 0,05$	Diterima
<i>Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	1,656	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$		Diterima
<i>Average Full Collonearity VIF (AFVIF)</i>	1,775	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$		Diterima
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0,363	small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$		Large
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	0,800	$\geq 0,7$ dan idealnya = 1		Diterima
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1,000	$\geq 0,9$ dan idealnya = 1		Diterima
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1,000	$\geq 0,9$		Diterima
<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	1,000	$\geq 0,7$		Diterima

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel di atas nilai yang diperoleh dari sepuluh kriteria sudah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan model tersebut telah memenuhi prasyarat model fit. Maka dengan demikian inner model tahap II dapat diterima. Berikut gambar 7 hasil estimasi model *indirect effect* tahap II sebagai berikut:



Gambar 4.5. Model indirect effect tahap II

Dari gambar 6 di atas pengujian terhadap model struktural ini dilakukan dengan melihat *R-square* yang merupakan uji *goodness fit*

model. Hasil menunjukkan nilai *R-Square* pada variabel motivasi belajar yang dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, kepercayaan diri yaitu sebesar 0,25, artinya bahwa variabel-variabel laten eksogen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 25% atau dengan kata lain model penelitian ini tergolong lemah, hal ini dinilai dari nilai koefisien determinasi *R-Square* 0,75; 0,50; dan 0,25 untuk setiap variabel laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai substansial, moderat dan lemah.³

Q-Squared (biasanya juga disebut *Stoner-Geisser Coefficient*). *Q-Squared* digunakan untuk penilaian validitas prediktif atau relevansi dari sekumpulan variabel laten prediktor pada variabel kriteria. *Q-Squared* sama dengan *R-Squared* namun hanya dapat diperoleh melalui *resampling*. *Q-Squared* dapat bernilai negatif sedangkan nilai *R-Squared* selalu positif. Model dengan validitas prediktif harus mempunyai nilai *Q-Squared* lebih besar dari nol. Hasil estimasi model menunjukkan validitas prediktif yang baik, yaitu $MBS = 0,399$ karena di atas nol.

Berikut ini akan ditampilkan hasil output dari penjabaran model *indirect* tahap II memakai uji *mediasi*. Dalam uji *mediasi* ini peneliti membagi dua kelompok yaitu: (1) *direct effect*, dan (2) *indirect effect*. Uji pengaruh secara langsung (*direct effect*) yaitu untuk menguji pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa, kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa, dan

³ Mahfud Sholikin, Dwi Ratmono, Analisis SEM-PLS dengan warPLS 3.0 untuk hubungan non linear dalam penelitian sosial dan bisnis, Yogyakarta: Andi, 2013, hlm. 16.

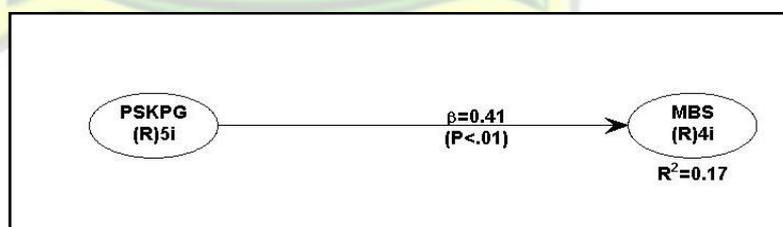
persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

Sedangkan uji pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yaitu menguji variabel mediasi berupa uji kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa, dan kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan WarpPLS 5.0 sebagai berikut:

1. Uji Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Berikut gambar hasil uji pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-kecamatan Undaan kabupaten kudus tahun pelajaran 2015/2016.



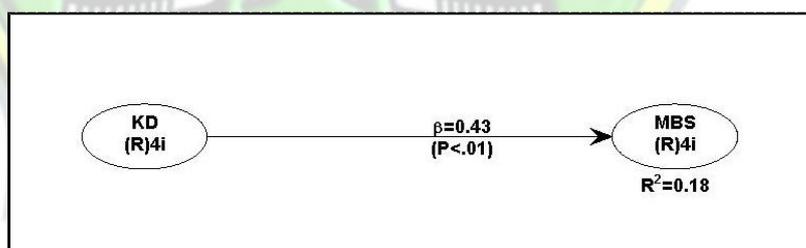
Gambar 4.6. Pengaruh Langsung Persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi belajar siswa

Pada gambar di atas terlihat estimasi dapat diperoleh pengaruh langsung antara persepsi siswa tentang kompetensi

profesional guru dengan motivasi belajar siswa ditemukan angka sebesar 0,41 ($\beta=0,41$) dan signifikan dengan nilai $p<0,01$ lebih kecil dari $p<0,05$. Nilai koefisien determinasi (penentu) /KD dapat diperoleh dengan formula $KD = R^2 \times 100\%$ dimana $R=0,41$, maka dapat diperoleh $KD = (0,41)^2 \times 100\% = 0,1681 \times 100\% = 16,81\%$. Nilai R^2 sebesar 0,1681 menunjukkan variansi motivasi belajar siswa (MBS) sebesar 16,81% dapat dijelaskan oleh variansi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (PSKPG).

2. Uji Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Berikut adalah gambar hasil uji pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa MA se-kecamatan Undaan kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016



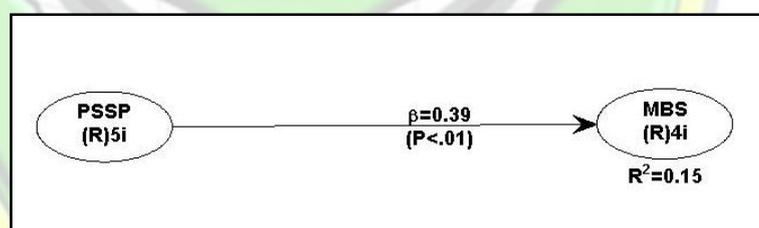
Gambar 4.7. Pengaruh Langsung Kepercayaan Diri terhadap Motivasi belajar siswa

Pada gambar di atas terlihat estimasi diperoleh pengaruh langsung antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa ditemukan angka sebesar 0,43 ($\beta0,43$) dan signifikan dengan

nilai $p < 0,01$ lebih kecil dari $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (penentu) (KD) dapat diperoleh dengan formula $KD = R^2 \times 100\%$, dimana $R = 0,43$, maka dapat diperoleh $KD = (0,43)^2 \times 100\% = 0,1849 \times 100\% = 18,49\%$. Nilai R^2 sebesar 0,1849 menunjukkan variansi motivasi belajar siswa (MBS) sebesar 18,49% dapat terjelaskan oleh variansi kepercayaan diri (KD).

3. Uji Pengaruh Persepsi Siswa tentang Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Berikut adalah gambar hasil uji pengaruh langsung persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016:



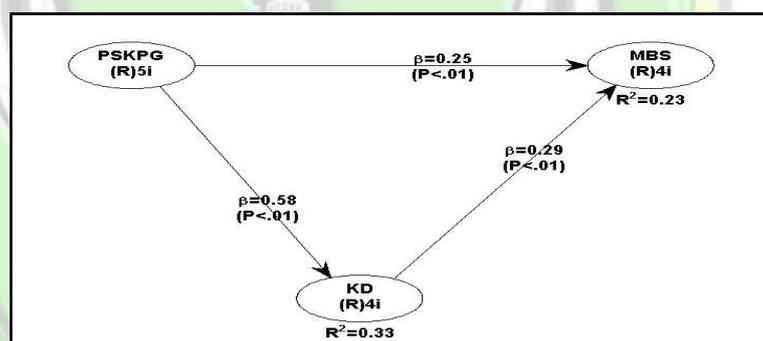
Gambar 4.8. Pengaruh Langsung Persepsi siswa tentang Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi belajar siswa

Pada gambar di atas terlihat estimasi dapat diperoleh pengaruh langsung antara persepsi siswa tentang sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa ditemukan angka sebesar 0,39 ($\beta 0,39$) dan signifikan dengan nilai $p < 0,01$ lebih kecil dari $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (penentu) (KD) dapat diperoleh dengan formula $KD = R^2 \times 100\%$, dimana

$R=0,39$, maka dapat diperoleh $KD = (0,39)^2 \times 100\% = 0,1521 \times 100\% = 15,21\%$. Nilai R^2 sebesar 0,1521 menunjukkan variansi motivasi belajar siswa (MBS) sebesar 15,21% dapat dijelaskan oleh variansi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana (PSSP).

4. Uji Kepercayaan Diri memediasi Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi belajar Siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun pelajaran 2015/2016

Berikut adalah gambar hasil uji pengaruh tidak langsung kepercayaan diri memediasi pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa:



Gambar 4.9. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect) Kepercayaan Diri memediasi Persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

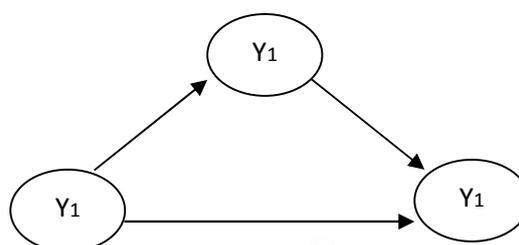
Setelah melakukan pengujian mediasi dengan program WarpPLS 5.0 sebagaimana terlihat pada gambar 4.9 di atas. Hasil korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar ditemukan angka sebesar 0,25 dan signifikan dengan nilai $p < 0,01$. Sedangkan pengaruh secara langsung antar persepsi siswa tentang kompetensi profesional

guru terhadap motivasi belajar siswa tanpa melibatkan variabel mediasi ditemukan angka sebesar 0,41. Terlihat adanya penurunan antara pengaruh secara langsung (*direct effect*) = 0,41 dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) = 0,25. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan berpedoman pada pengambilan kesimpulan tentang mediasi yaitu:

- a. Jika koefisien jalur c'' dari hasil estimasi langkah (2) tetap signifikan dan tidak berubah ($c''=c$), maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- b. Jika koefisien jalur c'' nilainya turun tetapi ($c''<c$) tetapi tetap signifikan, maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
- c. Jika koefisien jalur c'' nilainya (c'',c) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

Dengan menggunakan pedoman tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mediasi dalam bentuk sebagian (*partial mediation*). Hal ini dikarenakan nilai koefisien c'' yang nilainya menurun.

Untuk melakukan pengujian mediasi SEM-PLS digunakan dengan metode *Variance Accounted For* (VAF) model dan formula sebagai berikut:



Gambar 4.10. Model Mediasi dengan Metode VAF

Formula VAF yaitu:

$$\text{VAF} = \frac{\text{Pengaruh Tidak langsung (Indirect Effect)}}{\text{Pengaruh Total (Total Effect)}}$$

Dengan formula tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan sebagaimana tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 4.22. Perhitungan VAF

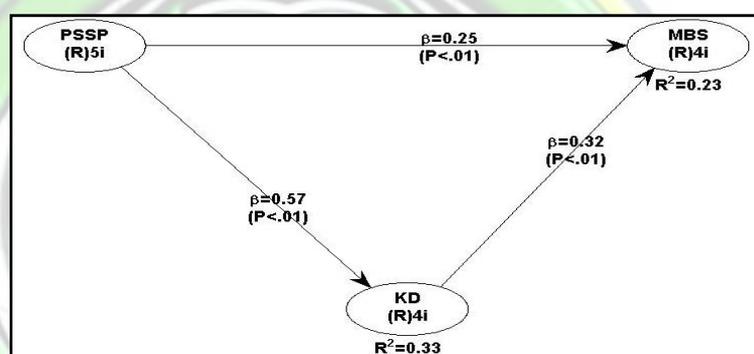
Keterangan Pengaruh	Hasil Perhitungan
Pengaruh tidak langsung= (PSKPG→KD=0,41 * KD →MBS=0,29	0,1189
Pengaruh Langsung (PSKPG)→MBS; tanpa memasukkan KD sebagai pemediasi = 0,41	0,41
Pengaruh Total = 0,1189 + 0,41	0,5289
VAF = Pengaruh Tidak Langsung/Pengaruh Total = 0,1189/0,5289	0,2248062 atau 22,48%

Dengan melihat tabel 4.22 di atas, terlihat hasil VAF yaitu 22,48%, maka dapat disimpulkan dengan berpedoman pada kriteria: (1) jika nilai VAF di atas 80%, maka menunjukkan peran pemediasi penuh (*full mediation*), (2) Jika VAF bernilai di antara 20% - 80%, maka dapat dikategorikan sebagai pemediasi parsial, (3) jika VAF kurang dari 20%, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hampir tidak ada efek mediasi (Hair dkk, 2013).

Dengan berpedoman pada kriteria pengujian mediasi VAF, maka dapat disimpulkan VAF sebesar 22,48%, termasuk dalam kategori pemediasi parsial.

5. Uji Kepercayaan Diri Memediasi Pengaruh Persepsi Siswa tentang Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA se-Kecamatan Undaan kabupaten kudus tahun Pelajaran 2015/2016

Berikut gambar hasil uji pengaruh tidak langsung kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa MA se-kecamatan Undaan :



Gambar 4.11. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) Kepercayaan Diri Memediasi Persepsi Siswa Tentang Sarana dan prasarana

Setelah dilakukan pengujian mediasi dengan program WarpPLS 5.0, sebagaimana terlihat gambar 4.11 di atas, hasil korelasi antar persepsi siswa tentang sarana dan prasarana dan motivasi belajar siswa ditemukan angka sebesar 0,25 dan signifikan dengan nilai $p < 0,01$. Sedangkan pengaruh secara langsung antara persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar tanpa melibatkan variabel mediasi ditemukan angka sebesar 0,39. Hal ini terlihat adanya penurunan antara pengaruh secara langsung (*direct effect*) = 0,39

dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) = 0,25. Dengan berpedoman kriteria pada pengambilan kesimpulan tentang mediasi di atas, maka dapat disimpulkan mediasi ini dalam bentuk sebagian (*partial mediation*). Hal ini dikarenakan adanya nilai koefisien jalur *c*" yang nilainya menurun.

Pengujian mediasi SEM-PLS dapat digunakan dengan metode *Variance Accounted For* (VAF) dapat dilakukan perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23. Perhitungan VAF

Keterangan Pengaruh	Hasil Perhitungan
Pengaruh tidak langsung= (PSSP→KD=0,39 * KD →MBS=0,32	0,1248
Pengaruh Langsung (PSSP)→MBS; tanpa memasukkan KD sebagai pemediasi = 0,39	0,39
Pengaruh Total = 0,1248 + 0,39	0,5148
VAF = Pengaruh Tidak Langsung/Pengaruh Total = 0,1248/0,5148	0,242424 atau 24,24%

Dengan melihat tabel 4,23. di atas, terlihat hasil VAF yaitu 24,24%, maka dengan berpedoman pada kriteria VAF dapat disimpulkan VAF sebesar 24,24%, termasuk dalam kategori pemediasi parsial

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang

kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang terdapat pada bab dua. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Berikut ini hipotesis yang dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan peneliti yang terdiri dari lima hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis I : Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Hipotesis II : Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Hipotesis III : Persepsi Siswa tentang sarana dan prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016
4. Hipotesis IV : Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional guru dimediasi kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
5. Hipotesis V : Persepsi Siswa tentang sarana dan prasarana dimediasi kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Berikut ini merupakan data *output path coefficients* yang diperoleh dari pengolahan data, dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24. *Output Path Coefficients Model Direct Effect PSKPG terhadap MBS*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>
PSKPG	
MBS	0,410
Variabel	<i>p-value</i>
PSKPG	
MBS	<0,001

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.25. *Output Path Coefficients Model Direct Effect KD terhadap MBS*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>
KD	
MBS	0,427
Variabel	<i>p-value</i>
KD	
MBS	<0,001

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.26. *Output Path Coefficients Model Direct Effect PSSP terhadap MBS*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>
PSSP	
MBS	0,391
Variabel	<i>p-value</i>
PSSP	
MBS	<0,001

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.27. *Output Path Coefficients Model Indirect Effect KD memediasi PSKPG terhadap MBS*

Kriteria	Variabel	PSKPG	KD	MBS
<i>Path Coefficients</i>	PSKPG			
	KD	0,250		
	MBS	0,577	0,288	
<i>p-value</i>	PSKPG			

	KD	<0,001		
	MBS	<0,001	<0,001	

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.28. *Output Path Coefficients Model Indirect Effect* KD memediasi PSSP terhadap MBS

Kriteria	Variabel	PSSP	KD	MBS
<i>Path Coefficients</i>	PSSP			
	KD	0,252		
	MBS	0,572	0,317	
<i>p-value</i>	PSSP			
	KD	<0,001		
	MBS	<0,001	<0,001	

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Beriku ini pengujian hipotesis lebih lanjut:

a. Uji Hipotesis 1

1) H_0 : Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan undaan kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_a : Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan undaan kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

2) Dasar pengambilan keputusan

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3) Keputusan

$p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 tidak dapat didukung

4) Kesimpulan

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan kabupaten kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-kecamatan undaan kabupaten kudus tahun pelajaran 2015/2016, yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif 0,410. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap motivasi belajar siswa akan menurun sebesar 0,410.

b. Uji Hipotesis 2

1) Hipotesis

H_0 : Kepercayaan diri tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_a : Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

2) Dasar pengambilan keputusan

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3) Keputusan

p-value = ($p < 0,001$) signifikansi pada 0,001 lebih kecil dari $p < 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 tidak dapat didukung.

4) Kesimpulan

Variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,427. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap kepercayaan diri sebesar satu satuan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,427 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap kepercayaan diri sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap motivasi belajar siswa akan menurun sebesar 0,427.

c. Uji Hipotesis 3

1) Hipotesis

H_0 : Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ha : Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

2) Dasar pengambilan keputusan

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3) Keputusan

$p\text{-value}$ ($p < 0,001$) signifikansi pada 0,001 lebih kecil dari $p < 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 tidak dapat didukung.

4) Kesimpulan

Variabel persepsi siswa tentang sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan kabupaten kudus Tahun Pelajaran 2015/016. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan kabupaten kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,391. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap persepsi siswa tentang sarana dan prasarana sebesar satu satuan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,391 dan begitu sebaliknya setiap terjadi

penurunan penilaian terhadap persepsi siswa tentang sarana dan prasarana sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap motivasi belajar siswa akan menurun sebesar 0,391.

d. Uji Hipotesis 4

1) Hipotesis

Ho : Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang dimediasi kepercayaan diri tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ha : Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang dimediasi kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

2) Dasar pengambilan keputusan

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka Ho diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

3) Keputusan

$p\text{-value}$ ($p < 0,001$) signifikansi pada 0,001 lebih kecil dari $p < 0,05$, maka Ha diterima atau Ho tidak dapat didukung.

4) Kesimpulan

Variabel kepercayaan diri memediaasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran

2015/016. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,250. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang dimediasi oleh kepercayaan diri sebesar satu satuan, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,250 dan begitu pula sebaliknya, setiap penurunan penilaian terhadap persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru yang dimediasi kepercayaan diri sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap motivasi belajar siswa akan menurun sebesar 0,250.

e. Uji Hipotesis 5

1) Hipotesis

H_0 : Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana yang dimediasi kepercayaan diri tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_a : Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana yang dimediasi kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

2) Dasar pengambilan keputusan

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3) Keputusan

$p\text{-value}$ ($p < 0,001$) signifikansi pada 0,001 lebih kecil dari $p < 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 tidak dapat didukung.

4) Kesimpulan

Variabel kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/016. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MA se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,252. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap persepsi siswa tentang sarana dan prasarana yang dimediasi oleh kepercayaan diri sebesar satu satuan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,252 dan begitu pula sebaliknya, setiap penurunan penilaian terhadap persepsi siswa tentang sarana dan prasarana yang dimediasi kepercayaan diri sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap motivasi belajar siswa akan menurun sebesar 0,252.

D. Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan pengujian statistik, maka pembahasan dan analisis lebih lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa

Berikut adalah tabel hasil *Output Path Coefficients and P value* pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa:

Tabel 4.29. *Output Path Coefficients and P Values*

<i>Variabel</i>	<i>Path Coefficients</i>
PSKPG	
MBS	0,410
<i>Variabel</i>	<i>p-value</i>
PSKPG	
MBS	<0,001

Sumber: data yang diolah,2016

Hipotesis 1 (H₁) yang mengatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima dan terbukti benar di mana hasilnya dibuktikan dari hasil *Output Path Coefficients and P values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai *p*. Dari hasil pengujian di atas yang menggunakan WarpPLs 5.0 menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Kolom menunjukkan

variabel *laten predictor* dan baris menunjukkan variabel *laten criterion*. Terlihat pada koefisien jalur pengaruh langsung PSKPG terhadap MBS adalah sebesar 0,410 dan signifikan pada 0,001 ($p < 0,001$) lebih kecil dari $p < 0,05$.

Output program WarpPLS adalah variabel yang telah distandarisasi (*standardized variable*) sehingga diinterpretasikan bahwa 1 variasi dari deviasi standar persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (PSKPG) menyebabkan 0,410 variasi standar motivasi belajar siswa (MBS) siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti bahwa arah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan di mana hal ini berarti bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan atau reliabel terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suyanto dan Asep Jihad (2013) bahwa guru sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran sehingga dapat melaksanakan perannya sebagai (1) fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar; (2) pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar-mengajar; (3) penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan

kegiatan belajar dengan bersemangat; (4) model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan; (5) motivator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik yaitu siswa; (6) agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat; (7) manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.⁴

2. Pengaruh antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa

Berikut tabel hasil Output *Path Coefficients and P value* pengaruh antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.30. *Output Path Coefficients and P Values*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>
KD	
MBS	0,427
Variabel	<i>P value</i>
KD	
MBS	<0,001

Sumber: data yang diolah, 2016

Hipotesis 2 (H₂) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima dan terbukti benar dimana hasilnya dibuktikan dari hasil *Output Path Coefficients and P values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai *p*. Dari hasil pengujian di atas yang menggunakan WarpPLS 5.0 menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

⁴ Suyanto dan Asep jihad, *Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, hlm. 1-2.

belajar siswa di madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Kolom menunjukkan variabel *laten predictor* dan baris menunjukkan variabel *laten criterion*. Terlihat pada koefisien jalur pengaruh langsung KD terhadap MBS adalah sebesar 0,427 dan signifikan pada 0,001 ($p < 0,001$) lebih kecil dari $p < 0,05$.

Output program WarpPLS adalah variabel yang telah distandarisasi (*standardized variable*) sehingga diinterpretasikan bahwa 1 variasi dari deviasi standar kepercayaan diri (KD) menyebabkan 0,427 variasi standar motivasi belajar siswa (MBS) siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Kepercayaan diri mempunyai dampak cukup besar terhadap motivasi belajar. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan melakukan tindakan dengan penuh keseriusan karena apa yang dilakukan didasari keyakinan yang kuat akan berhasil.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebagian besar siswa-siswi madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus mempunyai karakteristik percaya diri yang proporsional yang meliputi; percaya akan kemampuan diri, berani menjadi diri sendiri, mempunyai cara pandang yang positif, dan mempunyai harapan yang realistik terhadap diri sendiri. Sehingga dorongan dari dalam dirinya inilah motivasi dalam belajarnya semakin tinggi. Sementara sebagian lagi siswa yang mempunyai karakteristik

kurang percaya diri seperti sikap pesimis, khawatir, sulit menerima kenyataan dan takut gagal.

Seperti yang disampaikan Enung Fatimah bahwa individu yang mempunyai rasa percaya diri proporsional maka akan mempunyai rasa (1) percaya akan potensi/kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat orang lain; (2) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok; (3) berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (berani menjadi diri sendiri); (4) punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil); (5) memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain); (6) mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya; (7) memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dari situasi yang terjadi.⁵

3. Pengaruh antara persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa

Berikut tabel hasil *Output Path Coefficients and P value* pengaruh antara persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar

Tabel 4.31. *Output Path Coefficients and P Values*

⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, hlm. 149-150.

Variabel	<i>Path Coefficients</i>
PSSP	
MBS	0,391
Variabel	<i>P value</i>
PSSP	
MBS	<0,001

Sumber: data yang diolah,2016

Hipotesis 3 (H₃) yang mengatakan bahwa persepsi siswa tentang sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima dan terbukti benar dimana hasilnya dibuktikan dari hasil *Output Path Coefficients and P values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai *p*. Dari hasil pengujian di atas yang menggunakan WarpPLS 5.0 menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Kolom menunjukkan variabel *laten predictor* dan baris menunjukkan variabel *laten criterion*. Terlihat pada koefisien jalur pengaruh langsung KD terhadap MBS adalah sebesar 0,391 dan signifikan pada 0,001 ($p < 0,001$) lebih kecil dari $p < 0,05$.

Output program WarpPLS adalah variabel yang telah distandarisasi (*standardized variable*) sehingga diinterpretasikan bahwa 1 variasi dari deviasi standar persepsi siswa tentang sarana dan prasarana (PSSP) menyebabkan 0,391 variasi standar motivasi belajar siswa (MBS) siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari hasil di atas didapatkan, bahwa persepsi siswa tentang sarana dan prasarana mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,391 atau sekitar 39%. Ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan motivasi dalam belajar. Sarana pendidikan merupakan penunjang proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Sarana dan prasarana yang memadai akan dapat mempengaruhi persepsi siswa dalam proses belajar yaitu akan menumbuhkan keinginan di dalam diri siswa dan mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan yaitu bersemangat dalam belajarnya.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari Agus Nugroho, dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa hasil uji secara parsial variabel pelayanan sarana prasarana menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini diketahui hasil uji t, bahwa variabel pelayanan sarana prasarana diperoleh $t_{hitung} = 2,03$ dan $t_{tabel} = 1,994$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara variabel pelayanan sarana prasarana terhadap motivasi belajar.

4. Pengaruh antara kepercayaan diri yang memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa

Berikut tabel hasil *Output Path Coefficients and p value* kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa:

Tabel 4.32. *Output Path Coefficients KD memediasi PSKPG terhadap MBS*

Kriteria	Variabel	PSKPG	KD	MBS
<i>Path Coefficients</i>	PSKPG			
	KD	0,577		
	MBS	0,250	0,288	
<i>P Value</i>	PSKPG			
	KD	<0,001		
	MBS	<0,00	<0,001	

Sumber: data yang diolah,2016

Hipotesis 4 (H4) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima dan terbukti benar dimana hasilnya dibuktikan dari hasil *Output Path Coefficients and P values* yang menggambarkan penyajian hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p. Dari hasil pengujian di atas yang menggunakan WarpPLS 5.0 menunjukkan bahwa kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 0,250 atau 25% dengan $p < 0,001$ dan signifikan terhadap ($p < 0,05$).

Output program WarpPLS adalah variabel yang telah distandarisasi (*standardized variable*) sehingga diinterpretasikan bahwa 1 variasi dari deviasi standar kepercayaan diri yang memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru menyebabkan 0,250 variasi standar motivasi belajar siswa siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berarti apabila nilai kepercayaan diri yang memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru

meningkat satu satuan, maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,250 satuan.

Dari hasil di atas didapatkan bahwa kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 0,250 atau sekita 25%. Ini membuktikan bahwa guru yang berkompetensi profesional akan mempengaruhi kepercayaan diri siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.

5. Pengaruh antara kepercayaan diri yang memediasi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa

Berikut tabel hasil *Output Path Coefficients and p value* kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa:

Tabel 4.33. *Output Path Coefficients KD memediasi PSSP terhadap MBS*

Kriteria	Variabel	PSSP	KD	MBS
<i>Path Coefficients</i>	PSSP			
	KD	0,572		
	MBS	0,252	0,317	
<i>P Value</i>	PSSP			
	KD	<0,001		
	MBS	<0,00	<0,001	

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Hipotesis 5 (H₅) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima dan terbukti benar dimana hasilnya dibuktikan dari hasil *Output Path Coefficients and P values* yang menggambarkan penyajian hasil

estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai p. Dari hasil pengujian di atas yang menggunakan WarpPLS 5.0 menunjukkan bahwa kepercayaan diri memediasi persepsi siswa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 0,252 atau 25,2% dengan $p < 0,001$ dan signifikan terhadap ($p < 0,05$)

Output program WarpPLS adalah variabel yang telah distandarisasi (*standardized variable*) sehingga diinterpretasikan bahwa 1 variasi dari deviasi standar kepercayaan diri yang memediasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru menyebabkan 0,252 variasi standar motivasi belajar siswa siswa MA se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berarti apabila nilai kepercayaan diri yang memediasi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana meningkat satu satuan, maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,252 satuan.

Dari hasil di atas didapatkan bahwa kepercayaan diri memediasi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 0,252 atau sekitar 25,2%. Ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi kepercayaan diri siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.